

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif non eksperimen, yaitu untuk memberikan gambaran secara cermat, utuh dan apa adanya tentang suatu objek studi serta membuktikan atau mengklarifikasi teori yang diyakini peneliti pada konteks yang berbeda (Syaodih, 1998; Sugiyono, 2011).

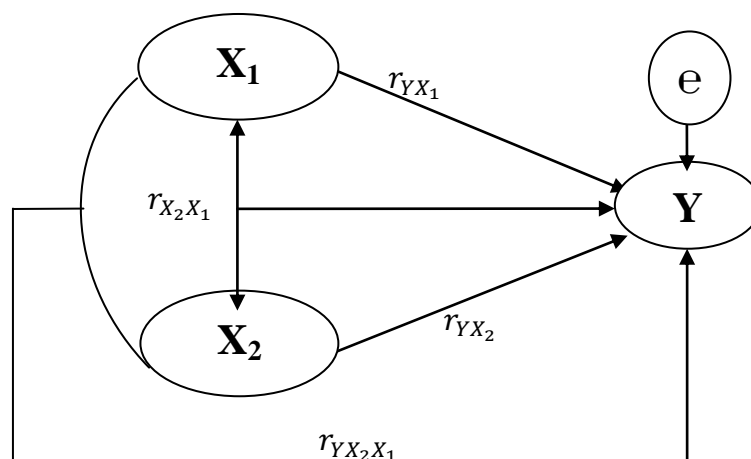
Arikunto (2010) dan Sukmadinata (2010) menyatakan bahwa penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu tertentu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan *questioner* (angket) sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan Kerlinger (dalam Riduwan, 2008, hlm. 49) mendefinisikan penelitian survey sebagai:

Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi akan lebih akurat bila sampel yang digunakan representatif (mewakili). Jenis penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan yang sering terjadi. Selanjutnya, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menampilkan analisis data bersifat statistik dengan angka dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Susetyo, 2012; Sugiyono, 2011).

Metode ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan antara komitmen dan persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Gununghalu. Jadi, objek dalam penelitian ini terdiri dari komitmen kepala sekolah (X_1), persepsi kepala sekolah tentang perilaku

kepemimpinan kepala UPT (X_2) dan kinerja kepala sekolah (Y). Selanjutnya, hubungan antara variabel yang akan diteliti penulis sajikan dalam paradigma penelitian berikut (Sugiyono, 2011; Susetyo, 2012).



X_1 = komitmen kepala sekolah (variabel bebas)
 X_2 = persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (variabel bebas)
 Y = kinerja kepala sekolah (variabel terikat)
 e = faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah 36 kepala sekolah dan guru (PNS 128 orang dan Non PNS 117 orang) dengan kualifikasi akademik S1 dari 36 SD negeri di kecamatan Gununghalu. Sugiyono (2011, hlm. 80) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya, data penyebaran populasi di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Data Penyebaran Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru	
			PNS	Non PNS
1	SDN 1 Gununghalu	1	11	3
2	SDN 2 Gununghalu	1	4	1
3	SDN 3 Gununghalu	1	6	3
4	SDN Cipayung	1	4	4
5	SDN Cibuluh	1	4	2
6	SDN Neglasari	1	8	2

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	SDN Tamanjaya	1	4	1
8	SDN Pasirlemu	1	4	4
9	SDN Sumberarum	1	3	3
10	SDN 1 Celak	1	4	4
11	SDN 2 Celak	1	3	5
12	SDN Sudimampir	1	6	2
13	SDN Cibeureum	1	5	7
14	SDN 1 Sodong	1	4	6
15	SDN 2 Sodong	1	2	3
16	SDN Tangkil	1	3	2
17	SDN Cikawung	1	4	5
18	SDN Winayamukti	1	4	5
19	SDN 1 Bunijaya	1	3	5
20	SDN 2 Bunijaya	1	6	4
21	SDN Cisitu	1	2	4
22	SDN Ciharendong	1	2	3
23	SDN 1 Cilangari	1	4	3
24	SDN 2 Cilangari	1	0	2
25	SDN Babakansirna	1	1	1
26	SDN Sindangpalay	1	5	2
27	SDN Sukamenak	1	3	2
28	SDN Tresnabudi	1	2	2
29	SDN Paratag	1	4	2
30	SDN Baktimulya	1	1	3
31	SDN Ciptalaksana	1	1	4
32	SDN Sirnasari	1	6	1
33	SDN Cipaku	1	1	3
34	SDN Tangsijaya	1	1	6
35	SDN Puspaendah	1	1	6
36	SDN Sukasari	1	2	2
Jumlah		36	128	117
Jumlah Total		36	245	

Sumber: UPT Pendidikan SD dan PAUDNI Kecamatan Gununghalu

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Sumber data primer sebagai sumber data pokok yang menjadi sumber kunci. Sumber data primer diperoleh melalui *questioner* (angket) yang diberikan kepada guru untuk mengumpulkan data tentang kinerja kepala sekolah dan *questioner* (angket) yang diberikan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang komitmen dan persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT.
- b. Sumber data sekunder sebagai data pendukung, yang diharapkan dapat melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan

terdiri dari kepustakaan acuan, laporan penelitian, jurnal, artikel-artikel atau karya-karya ilmiah yang diterbitkan untuk kalangan tertentu.

2. Sampel

Sampel penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang berada di bawah naungan UPT Pendidikan SD & PAUDNI Kec. Gununghalu Kab. Bandung Barat. Sugiyono (2011, hlm. 81) mendefinisikan sampel sebagai “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sementara Riduwan (2008, hlm. 56) mendefinisikan sampel sebagai “bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (menggeneralisasikan hasil penelitian sampel). Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011, hlm. 82). Karena populasi mempunyai unsur/anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*.

Karena keterbatasan yang ada, maka untuk mengumpulkan data tentang kinerja kepala sekolah peneliti tidak menganalisis seluruh populasi. Peneliti memproporsionalkan jumlah populasi berdasarkan kategori PNS dan Non PNS dengan kualifikasi pendidikan S1. Dari kategori tersebut, kemudian diambil sampel dengan kriteria golongan tertinggi untuk PNS dan masa kerja tertinggi untuk Non PNS.

Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 87) yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

s = jumlah sampel
 λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan
 bisa 1%, 5%, 10%.

N = populasi
 P = Q = 0,5
 d = 0,05

Selanjutnya, untuk mempermudah penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% maka rumus di atas disajikan dalam tabel (Sugiyono, 2011, hlm. 87). Berdasarkan tabel tersebut, maka jumlah sampel dari jumlah populasi 245 guru dan taraf kesalahan 5 % adalah sebanyak 144 sampel. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 144 guru, jumlah ini kemudian menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut jika diprosentasikan lagi menjadi $144/245 \times 100 = 58,78 \%$ (dibulatkan 59 %). Setelah dihitung secara keseluruhan, maka jumlah data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Guru SDN Se-Kecamatan Gununghalu

No.	Nama Sekolah	Populasi PNS	Jumlah Sampel (Populasi x 59%)	Populasi Non PNS	Jumlah Sampel (Populasi x 59%)
1	SDN 1 Gununghalu	11	6,5=7	3	1,8=2
2	SDN 2 Gununghalu	4	2,4=2	1	0,6=1
3	SDN 3 Gununghalu	6	3,5=4	3	1,8=2
4	SDN Cipayung	4	2,4=2	4	2,4=2
5	SDN Cibuluh	4	2,4=2	2	1,2=1
6	SDN Neglasari	8	4,7=5	2	1,2=1
7	SDN Tamanjaya	4	2,4=2	1	0,6=1
8	SDN Pasirlemu	4	2,4=2	4	2,4=2
9	SDN Sumberarum	3	1,8=2	3	1,8=2
10	SDN 1 Celak	4	2,4=2	4	2,4=2
11	SDN 2 Celak	3	1,8=2	5	2,9=3
12	SDN Sudimampir	6	3,5=3	2	1,2=1
13	SDN Cibereum	5	2,9=3	7	4,1=4
14	SDN 1 Sodong	4	2,4=2	6	3,5=4
15	SDN 2 Sodong	2	1,2=1	3	1,8=2
16	SDN Tangkil	3	1,8=2	2	1,2=1
17	SDN Cikawung	4	2,4=2	5	2,9=3
18	SDN Winayamukti	4	2,4=2	5	2,9=3
19	SDN 1 Bunijaya	3	1,8=2	5	2,9=3
20	SDN 2 Bunijaya	6	3,5=3	4	2,4=2
21	SDN Cisit	2	1,2=1	4	2,4=2
22	SDN Ciharendong	2	1,2=1	3	1,8=2
23	SDN 1 Cilangari	4	2,4=2	3	1,8=2
24	SDN 2 Cilangari	0	0	2	1,2=1
25	SDN Babakansirna	1	0,6=1	1	0,6=1
26	SDN Sindangpalay	5	2,9=3	2	1,2=1
27	SDN Sukamenak	3	1,8=2	2	1,2=1
28	SDN Tresnabudi	2	1,2=1	2	1,2=1
29	SDN Paratag	4	2,4=2	2	1,2=1
30	SDN Baktimulya	1	0,6=1	3	1,8=2
31	SDN Ciptalaksana	1	0,6=1	4	2,4=2
32	SDN Sirnasari	6	3,5=4	1	0,6=1
33	SDN Cipaku	1	0,6=1	3	1,8=2
34	SDN Tangsijaya	1	0,6=1	6	3,5=4
35	SDN Puspaendah	1	0,6=1	6	3,5=3
36	SDN Sukasari	2	1,2=1	2	1,2=1
	Jumlah	128	75	117	69

[Type text]

C. Definisi Operasional

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini terdiri dari: komitmen kepala sekolah (X_1) dan persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja kepala sekolah (Y). Singarimbun dan Effendi (2003, hlm. 46-47) menjelaskan bahwa “definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur satu variabel”. Artinya, definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan sebuah makna dalam variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Komitmen Kepala Sekolah (X_1)

Komitmen kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan kepala sekolah yang diperlihatkan oleh keselarasan kinerja (*performance alignment*), kemampuan untuk belajar dan berubah (*capacity for learning and change*), kekuatan inisiatif (*vigorous initiatives*) dan kepemilikan arah dan tujuan organisasi (*ownership of organizational direction and goals*).

2. Persepsi Kepala Sekolah tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPT (X_2)

Persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian atau anggapan kepala sekolah mengenai perilaku kepemimpinan kepala unit pelaksana teknis (UPT) pendidikan SD dan PAUDNI kecamatan Gununghalu dalam memberitahukan (*telling*)/perilaku instruksional, melatih (*coaching*)/perilaku konsultatif, memberikan dukungan (*supporting*)/perilaku partisipatif dan mendelegasikan tanggung jawab (*delegating*)/perilaku delegatif kepada kepala sekolah yang dipimpinnya untuk menghasilkan kinerja yang tinggi.

3. Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Kinerja kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi, hasil kerja atau tingkat keberhasilan yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya yang menyangkut *quality of work* (kualitas hasil kerja), *promptness* (ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan), *initiative* (prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan), *capability*

(kemampuan menyelesaikan pekerjaan) dan *communication* (kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain).

D. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2008, hlm. 97). Sementara Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), *quesioner* (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quesioner* (angket). *Quesioner* (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 2010). *Quesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hlm. 142).

Pada umumnya *quesioner* (angket) dimaksudkan untuk mengetahui pendapat (*opinion*) atau sikap (*attitude*) orang-orang terhadap suatu masalah. Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah besar informasi dalam waktu yang singkat dan merupakan suatu rangkuman objektif mengenai data yang dikumpulkan. Dengan kata lain, tujuan penyebaran *quesioner* (angket) adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. *Quesioner* (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel komitmen kepala sekolah, persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT dan kinerja kepala sekolah. Data yang dikumpulkan melalui *quesioner* ini merupakan data primer penelitian.

Dalam melakukan penelitian, maka diperlukan alat ukur. Alat ukur yang dimaksud berupa instrumen penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 102) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam konteks ini, fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian. Sedangkan Riduwan (2008, hlm. 71) menyatakan bahwa “instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang

digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitasnya)”.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta diskusi dengan pembimbing. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan indikator variabel dan melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Instrumen untuk mendapatkan data tentang komitmen kepala sekolah.
2. Instrumen untuk mendapatkan data tentang persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT.
3. Instrumen untuk mendapatkan data tentang kinerja kepala sekolah

Selanjutnya, ketiga instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Kinerja Kepala Sekolah (Y)	<i>Quality of work</i> (kualitas hasil kerja)	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kerja yang diperoleh. • Kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi. • Manfaat hasil kerja. 	1-2 3 4
		<i>Promptness</i> (ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan rencana kegiatan/ rencana kerja. • Ketepatan rencana kerja dengan hasil kerja. • Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. 	5-6 7 8-9
		<i>Initiative</i> (prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian ide/gagasan dalam berorganisasi. • Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. 	10-11 12-15
		<i>Capability</i> (kemampuan menyelesaikan pekerjaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan yang dimiliki. • Keterampilan yang dimiliki. • Kemampuan memanfaatkan sumber daya atau potensi. 	16-17 18-20 21-22
		<i>Communication</i> (kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain)	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi intern (ke dalam) organisasi. • Komunikasi ekstern (ke luar) organisasi. • Relasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas. 	23-25 26-30 31-34
2	Komitmen Kepala Sekolah (X_1)	Keselarasn Kinerja (<i>Performance Alignment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tugas • Menjalankan tugas • Prestasi 	1-2 3-5 6-7

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kemampuan untuk Belajar dan Berubah (<i>Capacity for Learning and Change</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran • Pengetahuan • Kemampuan untuk merubah diri 	8-9 10-11 12-13
		Kekuatan Inisiatif (<i>Vigorous Initiatives</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif • Mencoba • Tidak menunggu perintah 	14-16 17-19 20-21
		Kepemilikan Arah dan Tujuan Organisasi (<i>Ownership of Organizational Direction and Goals</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri (<i>self awareness</i>) • Disiplin 	22-23 24-25
3	Persepsi Kepala Sekolah tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPT (X ₂)	Perilaku Instruktif/ Memberitahukan (<i>Telling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan • Memberikan penjelasan • Memantau kinerja bawahan • Mengendalikan situasi 	1-4 5-8 9-11 12-15
		Perilaku Konsultatif/ Melatih (<i>Coaching</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta pendapat bawahan • Melibatkan bawahan • Membimbing dan memberikan kesempatan untuk konsultasi 	16-19 20 21-22
		Perilaku Partisipatif/ Memberi Dukungan (<i>Supporting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan bawahan • Memberikan kepercayaan kepada bawahan 	23-24 25-26
		Perilaku Delegatif/ Mendelegasikan Tanggung Jawab (<i>Delegating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggung jawab • Memberikan sedikit bantuan 	27-28 29

Ketiga instrumen di atas dibuat dan disajikan dalam bentuk skala penilaian (*rating scale*). *Rating scale* adalah daftar pernyataan/pertanyaan yang harus dinilai oleh responden. Selanjutnya, uraian daftar pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Pernyataan Penelitian

Sub Indikator	Pernyataan
KINERJA KEPALA SEKOLAH	
Hasil kerja yang diperoleh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam memecahkan masalah di sekolah, kepala sekolah melakukan rapat dengan guru dan staf. 2. Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dalam rapat pengambilan keputusan di sekolah.
Kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kepala sekolah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan pedoman kerja yang ditetapkan.
Manfaat hasil kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Setelah kepala sekolah mengikuti suatu kegiatan, hasilnya disampaikan kembali pada seluruh guru dan staf.
Penataan rencana kegiatan/ rencana kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kepala sekolah memiliki program kerja yang terencana dalam satu tahun. 6. Kepala sekolah memiliki notula rapat atau agenda kegiatan.
Ketepatan rencana kerja dengan hasil kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Kepala sekolah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan rencana kerja yang dibuat sebelumnya.
Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.	<ol style="list-style-type: none"> 8. Kepala sekolah datang paling awal dan pulang paling akhir. 9. Waktu yang digunakan kepala sekolah untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan.
Pemberian ide/gagasan dalam berorganisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 10. Kepala sekolah memberikan gagasan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. 11. Program ekstrakurikuler yang dirancang kepala sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik.
Tindakan yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 12. Kepala sekolah dapat mengendalikan emosi ketika menghadapi

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.	tekanan. 13. Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah. 14. Kemampuan menyelesaikan konflik tanpa merugikan salah satu pihak. 15. Kepala sekolah terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun.
Kemampuan yang dimiliki.	16. Kepala sekolah membagi tugas yang berbeda pada tiap-tiap guru berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. 17. Konsisten dalam ucapan dan tindakan.
Keterampilan yang dimiliki.	18. Kepala sekolah menjalankan tugas tanpa beban. 19. Kepala sekolah terampil memanfaatkan peluang untuk kemajuan sekolah. 20. Kepala sekolah melatih dan membimbing guru atau staf agar meningkat kinerjanya.
Kemampuan memanfaatkan sumber daya atau potensi.	21. Kepala sekolah memanfaatkan guru atau staf yang potensial untuk membantu menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikannya. 22. Kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada guru atau staf untuk mengikuti rapat dinas apabila beliau berhalangan hadir.
Komunikasi intern (ke dalam) organisasi.	23. Hubungan kepala sekolah dengan guru dan staf pada sekolah yang dipimpinnya. 24. Guru mendiskusikan permasalahan pembelajaran pada kepala sekolah. 25. Kepala sekolah memberitahukan pada guru atau staf jika berhalangan hadir ke sekolah.
Komunikasi ekstern (ke luar) organisasi.	26. Hubungan kepala sekolah dengan teman sejawat dan guru-guru dari sekolah lain. 27. Hubungan kepala sekolah dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) kecamatan baik dalam hal pekerjaan maupun di luar pekerjaan. 28. Hubungan kepala sekolah dengan komite sekolah. 29. Kondisi kepala sekolah jika akan ditemui orang tua siswa. 30. Kepala sekolah peka terhadap masalah sosial, seperti: kematian, kenduri/hajatan, bencana alam, dll.
Relasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas.	31. Kepala sekolah membangun tim kerja atau kepanitiaan suatu kegiatan. 32. Kepala sekolah bertanya pada guru atau staf apabila mengalami kesulitan. 33. Kepala sekolah berusaha mencari bantuan dari orang yang lebih mengetahui suatu masalah/pekerjaan, misal: bantuan pengawas. 34. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosial, seperti: kerja bakti.
KOMITMEN KEPALA SEKOLAH	
Memahami tugas	1. Prioritas utama dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan adalah mengetahui dan memahami terlebih dahulu tugas atau pekerjaan yang diberikan. 2. Pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.
Menjalankan tugas	3. Pelaksanaan pekerjaan sebagai <i>edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figur</i> dan <i>mediator</i> (EMASLIM-FM) 4. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas administratif, pengelolaan sekolah (manajerial) dan supervisi banyak tersita oleh kegiatan rutin kedinasan. 5. Bersedia melaksanakan tugas/instruksi atasan walaupun pada waktu libur/diluar jam kerja.
Prestasi	6. Senang dan semangat untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan menantang. 7. Menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas melebihi target yang ditetapkan.
Kesadaran	8. Memperbarui dan memperdalam kemampuan manajerial dan supervisi. 9. Berupaya agar selalu mendapatkan informasi-informasi atau kebijakan-kebijakan terbaru dalam bidang pekerjaan yang digeluti.
Pengetahuan	10. Pengetahuan dan pemahaman mengenai tugas-tugas administratif, pengelolaan sekolah (manajerial) dan supervisi. 11. Pengerjaan tugas-tugas yang berkaitan dengan penggunaan komputer dan internet, misal; dapodik, PKG, laporan pertanggungjawaban BOS <i>online</i> , dll.

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan untuk merubah diri	12. Mengambil kesempatan mengembangkan diri demi kemajuan sekolah, misal: mengikuti diklat/seminar/workshop atau menempuh pendidikan lanjutan. 13. Peran serta dalam Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)
Inisiatif	14. Menyelesaikan masalah pekerjaan dengan ide/cara-cara baru yang berbeda. 15. Melakukan hal-hal yang dapat memperlancar keberlangsungan suatu program kegiatan tanpa diminta. 16. Optimis mampu mencari berbagai alternatif pemecahan masalah.
Mencoba	17. Merancang program dan kegiatan sekolah yang berbeda dengan sekolah lain. 18. Siap menanggung resiko apabila mengalami kegagalan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. 19. Perbaiki yang dilakukan apabila mengalami kegagalan atau melakukan kesalahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
Tidak menunggu perintah	20. Dalam menyelesaikan pekerjaan menunggu perintah dari kepala UPT atau pengawas. 21. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas kedinasan dari UPT.
Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	22. Bertanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan sekolah. 23. Mengutamakan kepentingan sekolah di atas kepentingan pribadi.
Disiplin	24. Setiap hari datang ke sekolah paling awal dan pulang paling akhir. 25. Peraturan dan tata tertib berlaku bagi seluruh warga sekolah tanpa pandang bulu.
PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA UPT	
Memberitahukan	1. Kepala UPT memberitahukan tugas-tugas yang bersifat instruksi. 2. Kepala UPT memberitahukan kebijakan pemberlakuan dan penghentian kurikulum 2013. 3. Kepala UPT memberitahukan kebijakan baru mengenai sistem pelaporan <i>on line</i> , misal: dapodik 4. Kepala UPT dengan cepat dan sigap mengumpulkan para kepala sekolah apabila ada instruksi atau kebijakan baru.
Memberikan penjelasan	5. Memberikan penjelasan tentang cara menyelesaikan tugas yang diberikan. 6. Kepala UPT memfasilitasi kepala sekolah agar memahami tata cara implementasi kebijakan kurikulum 2013. 7. Kepala UPT memberikan penjelasan mengenai mekanisme pelaksanaan kembali kurikulum 2006 (KTSP). 8. Memberikan penjelasan mengenai tata cara implementasi sistem pelaporan <i>on line</i> , misal: dapodik, PKG dan laporan pertanggungjawaban BOS <i>online</i> .
Memantau kinerja bawahan	9. Kepala UPT mengecek bahwa tugas-tugas yang sifatnya instruksi dilaksanakan sesuai prosedur. 10. Kepala UPT memastikan bahwa sekolah-sekolah menghentikan kurikulum 2013 dan kembali ke kurikulum 2006 (KTSP). 11. Dalam rapat dinas rutin kepala sekolah, kepala UPT menanyakan kesulitan implementasi suatu kebijakan, misal: sistem <i>online</i> , pelaksanaan kurikulum 2013, dll
Mengendalikan situasi	12. Kepala UPT menunjukkan hal-hal yang dapat menarik minat dan motivasi kepala sekolah. 13. Kepala sekolah merasa bahwa kemampuan (kompetensi) mereka dihargai oleh kepala UPT 14. Kemampuan kepala UPT dalam mengendalikan situasi dan permasalahan. 15. Menyelesaikan konflik-konflik tanpa merugikan salah satu pihak.
Meminta pendapat bawahan	16. Kepala UPT meminta pendapat kepala sekolah dalam mengusulkan atau memutasikan guru di wilayah kerjanya. 17. Kebijakan yang dibuat merupakan buah dari aspirasi para kepala sekolah. 18. Kepala UPT mampu menerima dan menjembatani perbedaan.

	19. Kepala UPT terbuka terhadap kritik dan saran kepala sekolah.
Melibatkan bawahan	20. Kepala UPT melibatkan kepala sekolah dalam pengambilan sebuah kebijakan.
Membimbing dan memberikan kesempatan untuk konsultasi	21. Kesempatan kepala sekolah untuk berkonsultasi atau bertanya baik menyangkut tugas kedinasan atau bukan. 22. Saran, ide atau pertanyaan kepala sekolah mendapat umpan balik dari kepala UPT.
Mengarahkan bawahan	23. Kepala UPT mengarahkan kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya dengan baik menggunakan pedoman dan petunjuk yang jelas. 24. Cara mengarahkan kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
Memberikan kepercayaan kepada bawahan	25. Kepala UPT memberikan kepercayaan kepada kepala sekolah untuk menentukan langkah-langkah yang akan mereka tempuh dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. 26. Kepala UPT mendelegasikan tugas-tugas lain kepada pegawai dan staf.
Memberikan tanggung jawab	27. Kepala UPT mendorong kepala sekolah untuk memikul tanggung jawab dan mempraktekkan apa yang diinstruksikan. 28. Kepala UPT mendorong kepala sekolah melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait pekerjaan yang digeluti.
Memberikan sedikit bantuan	29. Kepala UPT memberikan bantuan yang berbeda-beda pada masing-masing kepala sekolah sesuai dengan kemampuannya.

Hasil penilaian terhadap pernyataan yang diajukan dinyatakan dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang jawaban dari angka satu (yang menunjukkan paling rendah) sampai lima (yang menunjukkan paling tinggi). Instrumen yang telah diterima terlebih dahulu diuji cobakan untuk mendapatkan instrumen yang sahih dan handal (*valid* dan *reliable*).

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 93). Instrumen ini berupa instrumen tertutup dengan pilihan jawaban terdiri dari lima opsi, yaitu selalu (Sl), sering (Sr), kadang-kadang (Kd), jarang (Jr), dan tidak pernah (Tp). Di samping lima opsi jawaban di atas, terdapat pula opsi jawaban lain yang disesuaikan dengan konteks pernyataan. Pemberian bobot untuk masing-masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan-pernyataan positif diberi bobot (5-4-3-2-1). Sedangkan untuk angket dengan pernyataan-pernyataan negatif diberi bobot (1-2-3-4-5).

E. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalannya melalui prosedur:

1. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 (tiga puluh) orang guru untuk variabel kinerja kepala sekolah dan 30 (tiga puluh) orang kepala

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah di wilayah kecamatan Rongga kabupaten Bandung Barat untuk variabel komitmen dan persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT. Jumlah ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk diuji coba.

2. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan langkah-langkah: a) membagikan angket pada responden, b) memberikan keterangan tentang cara pengisian angket, c) responden melakukan pengisian angket, dan d) setelah responden selesai mengisi angket, segera dikumpulkan kembali untuk kemudian diolah serta diuji reliabilitas dan validitasnya.

3. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji coba dilakukan untuk menganalisis instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

4. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (dalam Akdon, 2008, hlm. 143) menjelaskan bahwa ‘validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur’. Sugiyono (dalam Akdon, 2008, hlm. 143), mengemukakan bahwa ‘jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur’.

Selanjutnya, Arikunto (2002, hlm. 145) mengungkapkan bahwa “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud”. Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus

Pearson Product Moment terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (dalam Akdon, 2008, hlm. 144) berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 144) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = banyak populasi

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

F. Hasil Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Validitas Variabel Komitmen Kepala Sekolah (X_1)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut di atas, untuk variabel X_1 tentang komitmen kepala sekolah yang terdiri dari 25 item pernyataan, terdapat 15 item yang dinyatakan valid dan 10 item yang tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 10, 11, 14, 20, 22, 23 dan 25.

Selanjutnya untuk item yang tidak valid, berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing tetap dipertahankan untuk digunakan sebagai item pernyataan dengan terlebih dahulu dilakukan perbaikan konstruk, yaitu item nomor 1, 2, 10, 11, 20, 23 dan 25. Sedangkan item nomor 4, 14 dan 22 tidak digunakan atau dihilangkan. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel X_1
(Komitmen Kepala Sekolah)**

Item No.	r hitung (Corrected Item-Total Correlation)	r tabel $\alpha = 0,05; n = 30$	Keputusan	Keterangan
1	0,035	0.361	Tidak Valid	Revisi
2	-0,168	0.361	Tidak Valid	Revisi
3	0,404	0.361	Valid	Digunakan
4	0,348	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
5	0,386	0.361	Valid	Digunakan
6	0,396	0.361	Valid	Digunakan
7	0,377	0.361	Valid	Digunakan
8	0,471	0.361	Valid	Digunakan
9	0,676	0.361	Valid	Digunakan
10	0,310	0.361	Tidak Valid	Revisi
11	-0,180	0.361	Tidak Valid	Revisi
12	0,712	0.361	Valid	Digunakan
13	0,538	0.361	Valid	Digunakan
14	0,199	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
15	0,827	0.361	Valid	Digunakan
16	0,532	0.361	Valid	Digunakan
17	0,465	0.361	Valid	Digunakan
18	0,598	0.361	Valid	Digunakan
19	0,560	0.361	Valid	Digunakan
20	-0,142	0.361	Tidak Valid	Revisi
21	0,436	0.361	Valid	Digunakan
22	0,264	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
23	-0,071	0.361	Tidak Valid	Revisi

24	0,437	0.361	Valid	Digunakan
25	0,166	0.361	Tidak Valid	Revisi

Selanjutnya, item-item pernyataan yang telah diperbaiki konstruksinya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.6. Revisi Item Pernyataan Variabel X₁
(Komitmen Kepala Sekolah)**

Item No.	Pernyataan Sebelum Revisi	Pernyataan Setelah Revisi
1	Prioritas utama dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan adalah mengetahui dan memahami terlebih dahulu tugas atau pekerjaan yang diberikan.	Pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan menjadi syarat utama dalam mengerjakan tugas.
2	Pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.	Tidak mengeluh dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas kepalasekolahan.
10	Pengetahuan dan pemahaman mengenai tugas-tugas administratif, pengelolaan sekolah (manajerial) dan supervisi.	Tugas-tugas kepalasekolahan yang diemban sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
11	Pengerjaan tugas-tugas yang berkaitan dengan penggunaan komputer dan internet, misal; dapodik, PKG, laporan pertanggungjawaban BOS <i>online</i> , dll.	Kemampuan dalam menggunakan komputer dan internet untuk menyelesaikan tugas-tugas kepalasekolahan.
20	Dalam menyelesaikan pekerjaan menunggu perintah dari kepala UPT atau pengawas.	Cepat beralih kepada tugas atau pekerjaan berikutnya setelah selesai dari satu tugas atau pekerjaan.
23	Mengutamakan kepentingan sekolah di atas kepentingan pribadi.	Tugas kepala sekolah lebih didahulukan/lebih diutamakan pelaksanaannya daripada tugas pribadi.
25	Peraturan dan tata tertib berlaku bagi seluruh warga sekolah tanpa pandang bulu.	Melaksanakan tugas kepalasekolahan sesuai aturan yang berlaku secara konsisten, misal; tugas sebagai <i>educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figur</i> dan <i>mediator</i> (EMASLIM-FM).

2. Validitas Variabel Persepsi Kepala Sekolah tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPT (X₂)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus di atas, untuk variabel X₂ (persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT) yang terdiri dari 29 item pernyataan, terdapat 27 item yang dinyatakan valid dan dua item yang tidak valid yaitu item nomor 1 dan 26.

Selanjutnya untuk item yang tidak valid, berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing tetap dipertahankan untuk digunakan sebagai item pernyataan dengan terlebih dahulu dilakukan perbaikan konstruk, yaitu item nomor 1. Sedangkan untuk item nomor 26 tidak akan digunakan atau dihilangkan. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel X₂
(Persepsi Kepala Sekolah tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPT)

Item No.	r hitung (Corrected Item-Total Correlation)	r tabel $\alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan	Keterangan
1	0,222	0.361	Tidak Valid	Revisi
2	0,600	0.361	Valid	Digunakan
3	0,512	0.361	Valid	Digunakan
4	0,503	0.361	Valid	Digunakan
5	0,657	0.361	Valid	Digunakan
6	0,864	0.361	Valid	Digunakan
7	0,586	0.361	Valid	Digunakan
8	0,554	0.361	Valid	Digunakan
9	0,410	0.361	Valid	Digunakan
10	0,393	0.361	Valid	Digunakan
11	0,571	0.361	Valid	Digunakan
12	0,740	0.361	Valid	Digunakan
13	0,745	0.361	Valid	Digunakan
14	0,712	0.361	Valid	Digunakan
15	0,687	0.361	Valid	Digunakan
16	0,597	0.361	Valid	Digunakan
17	0,729	0.361	Valid	Digunakan
18	0,846	0.361	Valid	Digunakan
19	0,896	0.361	Valid	Digunakan
20	0,422	0.361	Valid	Digunakan
21	0,648	0.361	Valid	Digunakan
22	0,807	0.361	Valid	Digunakan
23	0,551	0.361	Valid	Digunakan
24	0,750	0.361	Valid	Digunakan
25	0,539	0.361	Valid	Digunakan
26	-0,078	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan
27	0,372	0.361	Valid	Digunakan
28	0,548	0.361	Valid	Digunakan
29	0,372	0.361	Valid	Digunakan

Selanjutnya, item pernyataan yang telah diperbaiki konstruksinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8. Revisi Item Pernyataan Variabel X₂
(Persepsi Kepala Sekolah tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPT)

Item No.	Pernyataan Sebelum Revisi	Pernyataan Setelah Revisi
1	Kepala UPT memberitahukan tugas-tugas yang bersifat instruksi.	Tugas-tugas dari atasan atau Dinas Pendidikan Kabupaten hanya dapat diketahui melalui pemberitahuan dari kepala UPT.

3. Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus di atas, untuk variabel Y tentang kinerja kepala sekolah yang terdiri dari 34 item pernyataan, terdapat 31 item yang dinyatakan valid dan tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 8, 11 dan 22.

Selanjutnya untuk item yang tidak valid, berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing tetap dipertahankan untuk digunakan sebagai item pernyataan dengan diadakan perbaikan konstruksi terlebih dahulu. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Kepala Sekolah)**

Item No.	r hitung <i>(Corrected Item-Total Correlation)</i>	r tabel a = 0,05 ; n = 30	Keputusan	Keterangan
1	0,664	0.361	Valid	Digunakan
2	0,514	0.361	Valid	Digunakan
3	0,631	0.361	Valid	Digunakan
4	0,564	0.361	Valid	Digunakan
5	0,595	0.361	Valid	Digunakan
6	0,706	0.361	Valid	Digunakan
7	0,772	0.361	Valid	Digunakan
8	0,263	0.361	Tidak Valid	Revisi
9	0,666	0.361	Valid	Digunakan
10	0,578	0.361	Valid	Digunakan
11	0,288	0.361	Tidak Valid	Revisi
12	0,601	0.361	Valid	Digunakan
13	0,362	0.361	Valid	Digunakan
14	0,753	0.361	Valid	Digunakan
15	0,794	0.361	Valid	Digunakan
16	0,807	0.361	Valid	Digunakan
17	0,770	0.361	Valid	Digunakan
18	0,579	0.361	Valid	Digunakan
19	0,721	0.361	Valid	Digunakan
20	0,838	0.361	Valid	Digunakan
21	0,590	0.361	Valid	Digunakan
22	0,291	0.361	Tidak Valid	Revisi
23	0,781	0.361	Valid	Digunakan
24	0,710	0.361	Valid	Digunakan
25	0,717	0.361	Valid	Digunakan
26	0,467	0.361	Valid	Digunakan
27	0,429	0.361	Valid	Digunakan

28	0,533	0.361	Valid	Digunakan
29	0,520	0.361	Valid	Digunakan
30	0,649	0.361	Valid	Digunakan
31	0,414	0.361	Valid	Digunakan
32	0,627	0.361	Valid	Digunakan
33	0,456	0.361	Valid	Digunakan
34	0,632	0.361	Valid	Digunakan

Selanjutnya, item-item pernyataan yang telah diperbaiki konstruksinya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.10. Revisi Item Pernyataan Variabel Y
(Kinerja Kepala Sekolah)**

Item No.	Pernyataan Sebelum Revisi	Pernyataan Setelah Revisi
8	Kepala sekolah datang paling awal dan pulang paling akhir.	Kepala sekolah setiap hari datang ke sekolah paling awal dan pulang paling akhir.
11	Program ekstrakurikuler yang dirancang kepala sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik.	Program ekstrakurikuler digagas kepala sekolah untuk menyalurkan minat dan mengembangkan bakat yang sesuai dengan peserta didik.
22	Kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada guru atau staf untuk mengikuti rapat dinas apabila beliau berhalangan hadir.	Kepala sekolah menunjuk salah seorang guru untuk mengikuti rapat dinas apabila beliau berhalangan hadir.

Hasil analisis atau pemeriksaan butir-butir pernyataan yang ditolak dan butir yang digunakan dari masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.11. Butir-Butir yang Ditolak dari Masing-masing Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml. Item	Jml. Tidak Valid/ Ditolak	Jml. Valid/ Digunakan
1	Kinerja Kepala Sekolah (Y)	<i>Quality of work</i> (kualitas hasil kerja)	• Hasil kerja yang diperoleh.	2	0	2
			• Kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi.	1	0	1
			• Manfaat hasil kerja.	1	0	1
		<i>Promptness</i> (ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan)	• Penataan rencana kegiatan/ rencana kerja.	2	0	2
			• Ketepatan rencana kerja dengan hasil kerja.	1	0	1
			• Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.	2	0	2
<i>Initiative</i> (prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan)	• Pemberian ide/gagasan dalam berorganisasi.	2	0	2		

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. 	4	0	4
		<i>Capability</i> (kemampuan menyelesaikan pekerjaan)	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan yang dimiliki. Keterampilan yang dimiliki. Kemampuan memanfaatkan sumber daya atau potensi. 	2 3 2	0 0 0	2 3 2
		<i>Communication</i> (kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain)	<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi intern (ke dalam) organisasi. Komunikasi ekstern (ke luar) organisasi. Relasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas. 	3 5 4	0 0 0	3 5 4
2	Komitmen Kepala Sekolah Sekolah (X_1)	Keselarasn Kinerja (<i>Performance Alignment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memahami tugas Menjalankan tugas Prestasi 	2 3 2	0 1 0	2 2 2
		Kemampuan untuk Belajar dan Berubah (<i>Capacity for Learning and Change</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran Pengetahuan Kemampuan untuk merubah diri 	2 2 2	0 0 0	2 2 2
		Kekuatan Inisiatif (<i>Vigorous Initiatives</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif Mencoba Tidak menunggu perintah 	3 3 2	1 0 0	2 3 2
		Kepemilikan Arah dan Tujuan Organisasi (<i>Ownership of Organizational Direction and Goals</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran diri (<i>self awareness</i>) Disiplin 	2 2	1 0	1 2
3	Persepsi Kepala Sekolah Sekolah tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPT (X_2)	Perilaku Instruktif/ Memberitahu-kan (<i>Telling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan Memberikan penjelasan Memantau kinerja bawahan Mengendalikan situasi 	4 4 3 4	0 0 0 0	4 4 3 4
		Perilaku Konsultatif/ Melatih (<i>Coaching</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Meminta pendapat bawahan Melibatkan bawahan Membimbing dan memberikan kesempatan untuk konsultasi 	4 1 2	0 0 0	4 1 2

	Perilaku Partisipatif/ Memberi Dukungan (<i>Supporting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan bawahan Memberikan kepercayaan kepada bawahan 	2	0	2
	Perilaku Delegatif/ Mendelegasikan Tanggung Jawab (<i>Delegating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggung jawab Memberikan sedikit bantuan 	2	0	2
			1	0	1

G. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrumen penelitian pun harus diuji reliabilitasnya. Arikunto (2002, hlm. 154) menyatakan “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan *internal consistency*, yaitu mencobakan instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis.

Langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini mengikuti pendapat Akdon (2008, hlm. 148-151) sebagai berikut:

1. Menghitung total skor
2. Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

3. Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

4. Mencari r tabel apabila dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti item angket *reliabel*, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item angket *tidak reliabel*.

H. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Dalam analisis ini apabila data dikatakan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen maka perhatikan angka pada *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan apabila nilai kurang dari 0,600 berarti reabilitas variabel buruk, antara 0,700 sampai 0,800 diterima dan lebih dari 0,900 ke atas baik.

Secara lebih jelas, hasil uji reliabilitas instrumen dari ketiga variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12. Hasil Uji Reliability Statistics

Reliability Statistics Variabel X₁		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,787	,808	25

Reliability Statistics Variabel X₂		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,938	,941	29

Reliability Statistics Variabel Y		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,951	,953	34

I. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diuji cobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk memperoleh data yang diinginkan. Angket yang disebarakan terdiri dari 22 item dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang komitmen kepala sekolah, 28 item dipergunakan untuk mengumpulkan data persepsi kepala sekolah tentang perilaku

kepemimpinan kepala UPT, dan 34 item lainnya digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Gunungghalu.

J. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan linieritas. Tahapan ini merupakan prasyarat agar selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS Statistics v. 18* terhadap data variabel komitmen kepala sekolah (X_1), variabel persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) dan variabel kinerja kepala sekolah (Y).

a. Hasil Uji Normalitas Variabel Komitmen Kepala Sekolah (X_1)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel komitmen kepala sekolah (X_1) tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.13. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KOMITMEN KEPALA SEKOLAH (X_1)
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90,58
	Std. Deviation	6,682
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		1,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan pendapat Riduwan (2011, hlm. 52) bahwa, “Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p \geq 0,05$ pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*”. Dengan dasar ini, hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas adalah:

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

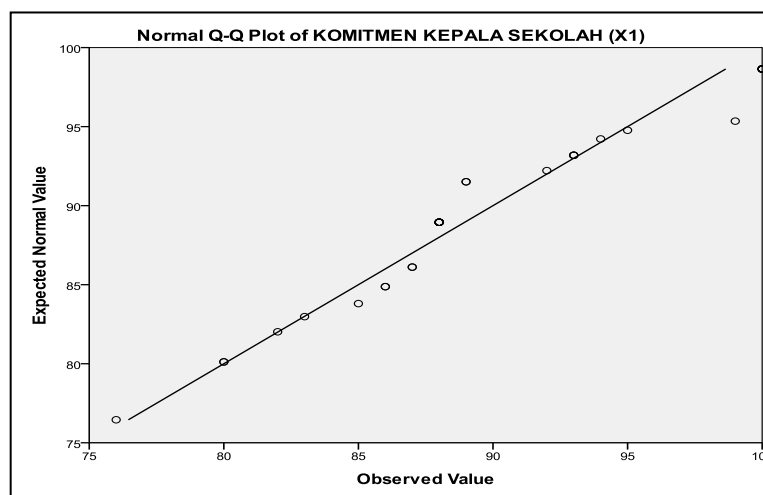
H_1 = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Pengujian:

Jika, $p < 0,05$, H_0 ditolak.

$p \geq 0,05$, H_0 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas, diperoleh nilai uji *Kolmogorov Smirnov* = 0,203 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, data variabel komitmen kepala sekolah (X_1) dapat dikatakan berdistribusi normal. Distribusi data variabel komitmen kepala sekolah (X_1) selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2.
Grafik Uji Normalitas Variabel X_1

Dari gambar di atas, terlihat bahwa distribusi data variabel komitmen kepala sekolah (X_1) bergerombol di sekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan normal Q-Q Plot, terbukti bahwa data variabel komitmen kepala sekolah berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi Kepala Sekolah tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPT (X_2)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2), tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.14. Hasil Uji Normalitas Variabel X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA UPT (X_2)	
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		113,36
	Std. Deviation		5,504
Most Extreme Differences	Absolute		,208
	Positive		,188
	Negative		-,208
Kolmogorov-Smirnov Z			1,247
Asymp. Sig. (2-tailed)			,089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan pendapat Riduwan (2011, hlm. 52) bahwa, “Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p \geq 0,05$ pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*”. Dengan dasar ini, hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas adalah:

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

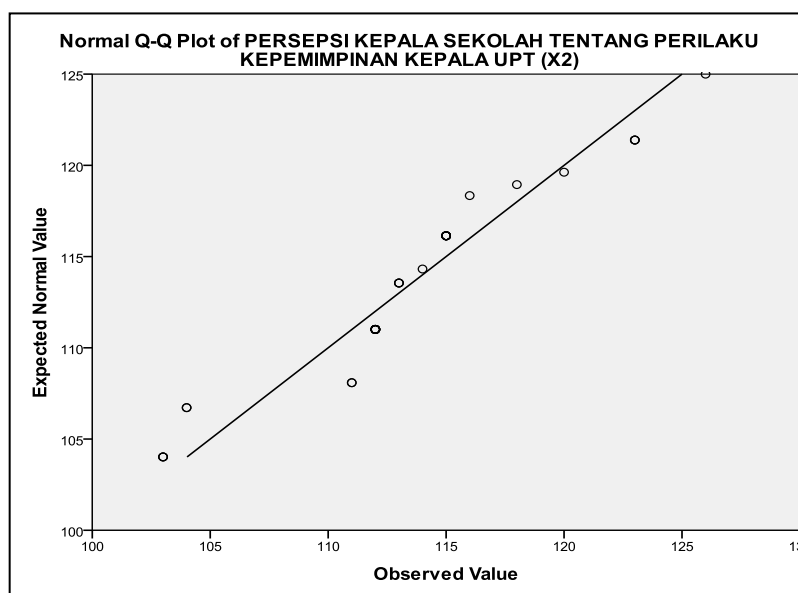
H_1 = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Pengujian:

Jika, $p < 0,05$, H_0 ditolak.

$p \geq 0,05$, H_0 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas, diperoleh nilai uji *Kolmogorov Smirnov* = 0,089 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, data variabel perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) dapat dikatakan berdistribusi normal. Distribusi data variabel perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.3.
Grafik Uji Normalitas Variabel X_2

Dari gambar di atas, terlihat bahwa distribusi data variabel persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) bergerombol di sekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan normal Q-Q Plot, terbukti bahwa data variabel persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) berdistribusi normal.

Nina Nurlina, 2015

Pengaruh Komitmen Dan Persepsi Kepala Sekolah Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Upt Terhadap Kinerja Kepala Sdn Di Kecamatan Gununghalu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Hasil Uji Normalitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y), tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.15. Hasil Uji Normalitas Variabel (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KINERJA KEPALA SEKOLAH (Y)
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	140,53
	Std. Deviation	12,270
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,091
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,636
Asymp. Sig. (2-tailed)		,813

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan pendapat Riduwan (2011, hlm. 52) bahwa, “Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p \geq 0,05$ pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*”. Dengan dasar ini, hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas adalah:

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

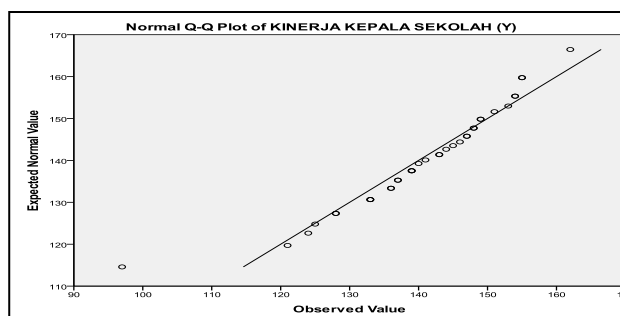
H_1 = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Pengujian:

Jika, $p < 0,05$, H_0 ditolak.

$p \geq 0,05$, H_0 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas diperoleh nilai uji *Kolmogorov Smirnov* = 0,813 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, data variabel kinerja kepala sekolah (Y) dapat dikatakan berdistribusi normal. Distribusi data variabel kinerja kepala sekolah (Y) selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.4.
Grafik Uji Normalitas Variabel (Y)

Berdasarkan gambar terlihat bahwa distribusi data variabel kinerja kepala sekolah (Y) bergerombol di sekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan normal Q-Q Plot, terbukti bahwa data variabel kinerja kepala sekolah berdistribusi normal.

Rekapitulasi hasil uji normalitas data masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.16. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas	Nilai α	Kesimpulan
1	Komitmen Kepala Sekolah (X_1)	0,203	0.05	Normal
2	Persepsi Kepala Sekolah tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPT (X_2)	0,089	0.05	Normal
3	Kinerja Kepala Sekolah (Y)	0,813	0.05	Normal

Sumber : Data hasil angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data pada masing-masing variabel penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan regresi.

2. Uji Linieritas Data Penelitian

Uji linieritas menggunakan harga koefisien F. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika koefisien $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika F_{hitung} memiliki harga lain. Pada pelaksanaannya, uji linieritas menggunakan bantuan *SPSS Statistics v. 18*, meliputi pengujian linieritas data variabel X_1 atas variabel Y dan variabel X_2 atas variabel Y.

a. Hasil Uji Linieritas Data Variabel X_1 dan Variabel Y

Hasil perhitungan uji linieritas data variabel komitmen kepala sekolah (X_1) atas kinerja kepala sekolah (Y) tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3.17.
Hasil Uji Linieritas Data Variabel X_1 dan Variabel Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA KEPALA SEKOLAH (Y) *	Between Groups	(Combined) Linearity	4056,583	14	289,756	5,019	,000
KOMITMEN KEPALA SEKOLAH (X_1)		Deviation from Linearity	3133,579	1	3133,579	54,277	,000
			923,005	13	71,000	1,230	,326
	Within Groups		1212,389	21	57,733		
	Total		5268,972	35			

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 1,230 dengan signifikansi 0,326. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan cara:

- a) Susun hipotesis:
 - H_0 : Model regresi linier
 - H_1 : Model regresi tidak linier
- b) Menetapkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)
- c) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)
 - Bila $\alpha \leq \text{Sig.}$, maka H_0 diterima, berarti regresi linier
 - Bila $\alpha > \text{Sig.}$, maka H_1 diterima, berarti regresi tidak linier

Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig. } (0,326) > \alpha (0,05)$, berarti model regresi linier. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel komitmen kepala sekolah (X_1) atas variabel kinerja kepala sekolah (Y) adalah linier. Hasil ini memungkinkan pengolahan data dilanjutkan dengan regresi.

b. Hasil Uji Linieritas Data Variabel X_2 dan Variabel Y

Hasil perhitungan uji linieritas data variabel persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) atas data variabel kinerja kepala sekolah (Y) tampak pada tabel.

Tabel. 3.18.
Hasil Uji Linieritas Data Variabel X_2 dan Variabel Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA KEPALA SEKOLAH (Y) *	Between Groups	(Combined)	4158,639	11	378,058	8,172	,000
PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA UPT (X_2)		Linearity	3742,900	1	3742,900	80,903	,000
		Deviation from Linearity	415,739	10	41,574	,899	,549
	Within Groups		1110,333	24	46,264		
	Total		5268,972	35			

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 0,899 dengan signifikansi 0,549. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{Sig. } (0,549) > \alpha (0,05)$, berarti model regresi linier. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) atas variabel kinerja kepala sekolah (Y) adalah linier. Hasil ini memungkinkan pengolahan data dilanjutkan dengan regresi.

Rekapitulasi hasil uji linieritas X_1 atas Y dan X_2 atas Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.19. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Linearity	Signifikansi	Kesimpulan
1	X_1 atas Y	0,326	0,05	Linier
2	X_2 atas Y	0,549	0,05	Linier

Sumber: Data hasil angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data pada variabel terikat mempunyai linieritas dengan data pada masing-masing variabel bebas. Hasil ini memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan regresi.

K. Teknik Analisis Data

Guna memperoleh penjelasan tentang makna dari data yang telah diperoleh, maka harus dilakukan pengolahan data. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan statistika inferensial. Berdasarkan Susetyo (2012), statistika inferensial (*induktif*) adalah bagian dari statistika yang menyajikan data, fenomena dan persoalan sehingga akan menjadi bermakna dan memberikan informasi yang berguna serta dapat dipahami dan dimengerti oleh orang yang melihat dan mengamatnya apabila terlebih dahulu dilakukan analisis data, menaksir (*estimasi*), meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena dan persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan pendugaan dari sebagian atau sampel data yang diambil secara acak dari populasi dan pengujian hipotesis. Untuk mendapatkan deskripsi tentang variabel komitmen kepala sekolah (X_1), persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) dan kinerja kepala sekolah (Y) maka data diolah merujuk pada kriteria *Weighted Mean Score (WMS)* (Sugiyono, 2011) pada tabel berikut.

Tabel 3.20. Konsultasi Kecenderungan WMS

Interval Jawaban	Derajat
4,26 – 5,00	Sangat tinggi
3,51 – 4,25	Tinggi
2,76 – 3,50	Sedang
2,01 – 2,75	Rendah
0,00 – 2,00	Sangat Rendah

Sedangkan teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi ganda. Analisis ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien korelasi antara variabel komitmen kepala sekolah (X_1) dan persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.21. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010) dan Sugiyono (2011)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%.

Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan (pengaruh antar variabel)

R = nilai koefisien korelasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

1. Pengujian secara Parsial

- a. Komitmen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : r_{x_1y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x_1y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

Ha: Terdapat pengaruh antara komitmen kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara komitmen kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah.

- b. Persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan kepala UPT berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : r_{x_2y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x_2y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

Ha: Terdapat pengaruh antara persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan UPT terhadap kinerja kepala sekolah.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan UPT terhadap kinerja kepala sekolah.

2. Pengujian secara Simultan

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik berikut:

$$H_a : r_{yx1} = r_{yx2} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

Ha: Terdapat pengaruh antara komitmen dan persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan UPT secara bersama-sama terhadap kinerja kepala sekolah.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara komitmen dan persepsi kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan UPT secara bersama-sama terhadap kinerja kepala sekolah.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi analisis korelasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil* dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 < Sig]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Di lain pihak, jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada pelaksanaannya, pengolahan dan analisis data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Setelah dianalisis secara statistik, kemudian hasil pengolahan tersebut dibahas dengan mengacu pada teori-teori atau pendapat yang mendasari penelitian ini.